

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV)  
Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI  
Periode Tahun 2010 - 2014**

**RANDHY AGUSENTO**

*Dosen Prodi Manajemen FE Universitas Pamulang  
Email: dosen01619@unpam.ac.id*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), perputaran modal kerja (WCT), dan profitabilitas (ROE) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) studi kasus perusahaan pertambangan dan energi di BEI periode 2010-2014. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu mulai tahun 2010-2014.*

*Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan energi yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan pertambangan dan energi diperoleh 6 perusahaan pertambangan dan energi sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun 2010 sampai dengan 2014. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.*

*Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,333 dan signifikan 0,005 sehingga hipotesis pertama diterima. Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.866 dan signifikansi 0,008, sehingga hipotesis kedua diterima. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.616 dan signifikan 0,001, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal (DER) perputaran modal kerja (WCT), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F$  hitung sebesar 9,158 dan nilai signifikan 0,000. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,337 menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal (DER) perputaran modal kerja (WCT), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 33,7%, dan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.*

*Perusahaan Pertambangan dan Energi agar memperhatikan dan meningkatkan nilai dari beberapa rasio-rasio antara lain, struktur modal (DER), perputaran modal kerja (WCT), dan profitabilitas (ROE) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV), stabilitas kinerja keuangan lebih baik dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang akan datang.*

**Kata kunci:** *Struktur modal (DER), perputaran modal kerja (WCT), profitabilitas (ROE), dan nilai perusahaan (PBV).*

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan potensi sumber daya alam yang tidak dapat terbarui yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2004 untuk cadangan minyak bumi sebesar 8,61 Milyar Barel sampai tahun 2012 cadangan menjadi 7,40 Milyar Barel. Sedangkan cadangan gas bumi tahun 2004 sebesar 188,34 Milyar Barel sedangkan cadangan gas bumi tahun 2012 sebesar 150,70 Milyar Barel. Untuk batu bara cadangan di tahun 2004 sebesar 36.081.734 Ton menurun di tahun 2012 menjadi 24.690.385 Ton. Maka dibutuhkan beberapa energi alternatif sebagai pengganti energi yang dapat terbahurui. Perusahaan – perusahaan di Indonesia juga mengalami dampak penurunan dari cadangan pertambangan dan energi. Sehingga perusahaan mengalami kerugian cukup tinggi dari data Badan statistik Nasional bahwa per 2008 nilai input sebesar 11.487 Milyar rupiah dan per 2012 menurun menjadi 3.884 Milyar rupiah. Dari uraian di atas bahwa perusahaan-perusahaan

pertambangan dan energi mengalami penurunan dari segi Profitabilitas (ROE). Menurut Mety (2007) dalam Hapsari (2007:15) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan <sup>1)</sup>.

Dari sumber katadat.co.id menyampaikan bahwa di website menjelaskan penurunan harga minyak indonesia pada tahun 2014. Berikut berita yang dikuti dari di website katadata.co.id. sebagai berikut:

“Harga rata-rata minyak mentah Indonesia (ICP) bulan September 2014 kembali turun. Perhitungan Tim Harga Minyak Indonesia, harga ICP September hanya US\$ 94,97 per barel, turun US\$ 4,54 per barel dari bulan sebelumnya. Sementara harga Minas/SLC mencapai US\$ 95,66 per barel atau turun US\$ 4,34 per barel dari US\$ 100,00 per barel. Penurunan ICP tersebut, seiring dengan turunnya harga minyak mentah utama di pasar internasional. Harga minyak Brent turun US\$ 4,76 per barel menjadi US\$ 98,64 per barel, dan harga *Basket Opec* turun

US\$ 4,68 per barel menjadi 96,07 per barel. Sedangkan harga WTI turun US\$ 3,01 per barel menjadi 93,07 per barel. “Untuk kawasan Asia Pasifik, penurunan harga minyak mentah terjadi karena turunnya perekonomian Jepang,” tulis Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dalam keterangannya akhir pekan lalu. Selain itu, permintaan minyak mentah dan produk turunannya di China dan India juga mengalami penurunan. OPEC memperkirakan pertumbuhan perekonomian dunia tahun 2014 cenderung menurun, terutama Jepang, kawasan Eropa, Brazil dan Rusia. Berdasarkan laporan OPEC bulan September 2014, neraca suplai dan permintaan minyak mentah dunia kuartal II-2014 surplus 1,19 juta barel per hari. Bahkan produksi minyak mentah OPEC meningkat 0,23 juta barel per hari pada Agustus 2014<sup>2)</sup>.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan

dan Energi di BEI periode 2010 - 2014?

2. Bagaimana Perputaran Modal Kerja terpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI periode tahun 2010 – 2014?
3. Bagaimana Profitabilitas terpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI periode tahun 2010 – 2014?
4. Bagaimana Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas secara bersama-sama terpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI periode tahun 2010 - 2014?

#### **KAJIAN TEORI**

##### **Struktur Modal**

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka. Brigham dan Houston (2001:31) yaitu:

1. Tidak terdapat *agency cost*.

2. Tidak ada pajak.
3. Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
4. Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan.
5. Tidak ada biaya kebangkrutan.
6. Earning Before Interest and Taxes (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.
7. Para investor adalah price-takers.
8. Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (market value).

Jadi menurut Kusumajaya (2011:40) Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert, 1997):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Perputaran Modal Kerja

Menurut Santoso Clairene E.E, (2013:1583) Perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah suatu rasio yang digunakan

mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal tinggi berarti modal kerja perusahaan efektif. Rasio Perputaran Modal Kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

### Rasio Profitabilitas (ROE)

*Return on Equity* (ROE) ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Dengan demikian rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Menurut Bukti Rina (2012:207) Nilai perusahaan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dari Nilai sahamnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham & Gaprenski, 1996). Tendellin (2001) mengatakan hubungan antar harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah dicerminkan nilai bukunya.

Menurut Nofirta Ria, (2013:9) Nilai perusahaan diukur dengan rasio pasar yaitu *price book value* (PBV) (Weston dan Brigham, 2001:92):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market prices per Shares}}{\text{BV}}$$

*Market price per share* (harga pasar saham) yang dipakai adalah harga penutupan harian (*closing price*) yang dirata-ratakan per tahun. Sedangkan *book value* (BV) adalah nilai buku per lembar saham di dapat dengan rumus sebagai berikut:

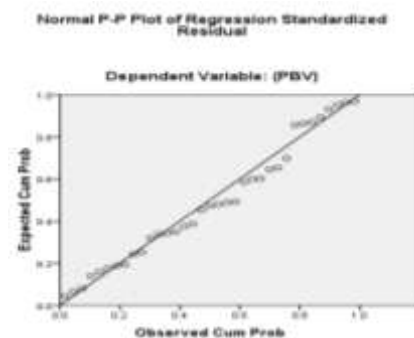
$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{the Number of Shares of Stock Outstanding}}$$

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data sekunder dari perusahaan-perusahaan pertambangan dan energi yang sudah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akhir pembukuan pada tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2013 dan 2014. Dengan sumber data diambil dari website PT Bursa Efek Indonesia dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas



Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Dapat terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis  $Y=X$  atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> Terhadap Y**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1 (DER)	.864	1.158
x2 (WCT)	.979	1.021
x3 (ROE)	.861	1.162

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Berikut salah satu analisa uji multikolinieritas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas Ghozali dalam Prastyo (2014:103). Hasil kesimpulan untuk variabel pada tabel 4.6 menunjukkan output dengan nilai VIF menunjukkan mulai dari angka

1,021. 1,158 sampai dengan 1,162 dimana untuk semua angka variabel < dari 10. Sedangkan Tolerance yaitu lebih dari 0,1 < 0.861 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.337	.07520	2.183

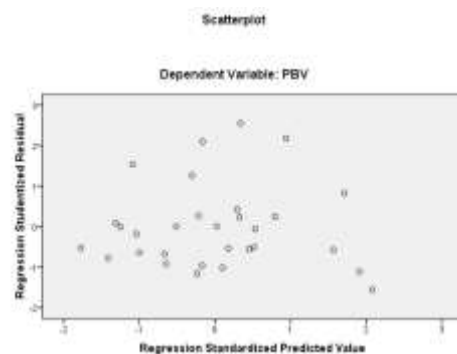
a. Predictors: (Constant), x1 (ROE), x2 (WCT), x3 (DER)

b. Dependent Variable: y (PBV)

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 nilai DW = 2.183 berada diantara 1,57 sampai dengan 2,44 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Dengan melihat grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah *adjusted*  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah. Adapun nilai *adjusted*  $R^2$  dari hasil perhitungan menggunakan SPSS

17.0 terlihat pada output di bawah ini:

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.337	.07520

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 33,7% dan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### Uji F (Simultan)

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.552	3	1.517	9.158	.000 <sup>a</sup>
Residual	4.308	26	.166		
Total	8.860	29			

a. Predictors: (Constant), x1 (DER), x2 (WCT), x3 (ROE)

b. Dependent Variable: y (PBV)

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keenam variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikasinya yakni sebesar 0,05 dan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yakni  $F$  hitung 9,158 dan  $F$  tabel 2,975 seperti ditunjukkan pada table ANOVA.

#### Uji t ( Parsial)

#### Hasil Pengujian Pengaruh $X_1$ Sturkur Modal (DER) terhadap $Y$ Nilai Perusahaan (PBV)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.735	.150		4.905	.000
x1 (DER)	.333	.111	.464	3.007	.005

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel DER (3,007) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,048). Atau nilai sig.  $t$  untuk DER (0,005) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  untuk variabel DER. Dengan demikian, secara parsial variabel DER berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

#### Hasil Pengujian Pengaruh $X_2$ Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap $Y$ Nilai Perusahaan (PBV)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.484	.088		5.477	.000
x2 (WCT)	.065	.023	.483	2.866	.008

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel WCT (2,866) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,048). Atau nilai sig.  $t$  untuk WCT (0,008) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  untuk variabel WCT. Dengan demikian, secara parsial variabel WCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

#### Hasil Pengujian Pengaruh $X_3$ Profitabilitas (ROE) terhadap $Y$ Nilai Perusahaan (PBV)



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.101	.026		42.248	.000
x3 (ROE)	.394	.109	.533	3.616	.001

Sumber: Sampel Penelitian setelah diolah program SPSS 17.0

Berdasarkan di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROE (3,616) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,048). Atau nilai sig. t untuk ROE (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  untuk variabel ROE. Dengan demikian, secara parsial variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

### Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedasitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan nilai korelasi regresi

berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut:

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.256	.101		12.414	.000
x1 (DER)	.011	.031	.046	.345	.731
x2 (WCT)	-.139	.076	-.244	-1.846	.070
x3 (ROE)	.256	.055	.518	4.629	.000

a. Dependent Variable: y (PBV)

Dari hasil perhitungan table di atas maka untuk perhitungan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,46.X_1 + (-0,244).X_2 + 0,518.X_3$$

Pada persamaan di atas maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika variabel  $X_1$  naik satu satuan maka  $Y$  akan mengalami kenaikan 0.046.
2. Jika variabel  $X_2$  naik satu satuan maka  $Y$  akan mengalami penurunan -0,244.

3. Jika variabel  $X_3$  naik satu satuan maka  $Y$  akan mengalami kenaikan 0,518.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) di perusahaan pertambangan dan energi sangat berpengaruh secara positif. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan Total Bangun Persada memiliki rasio Struktur Modal (DER) mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 18,4% menjadi 21,0% di tahun 2014. Sedangkan untuk rasio Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 13,7% menjadi 47,7% di tahun 2014.

Dari hasil penelitian Struktur Modal yang terdapat pada nilai koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Signifikannya Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber dana baik itu eksternal maupun internal. Dan mengantisipasi

kekurangan presediaan pada saat pembayaran ke pihak deviden, sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Pada variabel ini, tanda positif koefisien regresinya menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kemampuan memperoleh nilai perusahaan, karena modal kerja berputar.

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) di perusahaan pertambangan dan energi sangat berpengaruh secara positif. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan Total Bangun Persada memiliki rasio Struktur Modal (DER) mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 33,6% menjadi 45,3% di tahun 2014. Sedangkan untuk rasio Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 13,7% menjadi 47,7% di tahun 2014.

Perputaran Modal Kerja dapat dicerminkan di nilai koefisien regresi untuk variabel Perputaran Modal

Kerja (WCT) sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Variabel Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) berarti naik turunnya rasio Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap besarnya Nilai Perusahaan. Karena semakin optimalnya perputaran modal sebuah perusahaan, maka modal kerja perusahaan semakin efektif dan begitu pula sebaliknya sehingga mempengaruhi dari nilai perusahaan. Jika rasio perputaran modal (WCT) tinggi akan mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan apabila rasio ini rendah menunjukkan likuiditas tinggi. Perputaran modal kerja (WCT) menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja dan apabila perputaran modal kerja (WCT) yang tinggi dapat disebabkan tingginya diakibatkan tingginya modal kerja dan rendah yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup. Dimana

semakin erat perputaran masing-masing komponen modal kerja perusahaan dan semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, berarti semakin efektif pengelolaan modal kerja perusahaan dan semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam modal kerja. Profitabilitas meningkatkan maka nilai perusahaan juga naik dengan tinggi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya agar lebih mendukung aktivitas kinerja atau operasional perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) di perusahaan pertambangan dan energi sangat berpengaruh secara positif. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan Total Bangun Persada memiliki rasio Struktur Modal (DER) mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 14,6% menjadi 20,5% di tahun 2014. Sedangkan untuk rasio Nilai Perusahaan (PBV)

mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 13,7% menjadi 47,7% di tahun 2014.

Variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) naiknya rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap besarnya Nilai Perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) menunjukkan berapa besar perusahaan bisa menghasilkan atau memperoleh laba sehingga perusahaan tersebut dapat membagikan kepada seluruh pemegang saham. Semakin besar (ROE) maka semakin besar nilai perusahaan (PBV), karena tingkat kepercayaan dan semakin banyaknya investor untuk berminat membeli saham perusahaan yang mempunyai nilai saham dari setiap periode harganya naik. Dari segi perusahaan sangat positif dapat meningkatkan aktivitas dan produktivitas perusahaan membaik. Dan semakin naiknya profitabilitas (ROE) semakin baik dalam pengelolaan keuangan.

**Pengaruh Struktur Modal (DER), Perputaran Modal Kerja (WCT)**

**dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Pengaruh Struktur Modal (DER), Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) dimana Struktur Modal (DER) dengan melihat  $t_{hitung}$  0,345 dimana lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,048 maka secara simultan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan melihat  $t$  sig sebesar 0,721 > 0,05 maka Struktur Modal (DE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) secara simultan atau secara bersama-sama menunjukkan Perputaran Modal Kerja (WCT) dengan melihat  $t_{hitung}$  -1,846 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu -2,048 maka secara simultan Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan melihat  $t$  sig sebesar 0,070 > 0,05 maka Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Profitabilitas (ROE) secara simultan atau secara bersama-sama menunjukkan Profitabilitas (ROE) dengan melihat  $t_{hitung}$  4,629 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,048 maka secara simultan Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan melihat  $t$  sig sebesar  $0,00 < 0,05$  maka Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Struktur Modal (DER) 3,333 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  2,048. Atau nilai sig.  $t$  untuk Struktur Modal (DER) 0,005 lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel Struktur Modal (DER). Dengan demikian, secara parsial variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Perusahaan dengan memiliki struktur modal yang positif akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan (PBV).

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Modal Kerja (WCT) (2,866) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,048). Atau nilai sig.  $t$  untuk WCT (0,008) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel Perputaran Modal Kerja (WCT). Dengan demikian, secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas (ROE) 3,616 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  2,048. Atau nilai sig.  $t$  untuk Profitabilitas (ROE) 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel Profitabilitas (ROE). Dengan demikian, secara parsial variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen antara Struktur Modal (DER), Perputran Modal Kerja (WCT) dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan Nilai  $t_{hitung}$  Struktur Modal (DER) diperoleh 0,345 lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  2,048 atau  $t_{sig}$  untuk Struktur Modal (DER) 0,721 > 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh Struktur Modal (DE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis secara simultan atau bersama – sama maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Untuk hasil Nilai  $t_{hitung}$  Perputaran Modal Kerja (WCT) -1,846 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  -2,048 atau  $t_{sig}$  untuk Perputaran Modal Kerja (WCT) 0,070 > 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis secara simultan atau bersama – sama maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Untuk hasil Nilai  $t_{hitung}$  Profitabilitas (ROE) 4,629

lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,048 atau  $t_{sig}$  untuk Profitabilitas (ROE) 0,00 < 0,05 maka berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis secara simultan atau bersama-sama maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dari perhitungan di atas bahwa dari 3 variabel bebas Struktur Modal (DER), Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Profitabilitas (ROE) apabila secara simultan atau bersama-sama hanya 1 variabel bebas saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yaitu Profitabilitas (ROE) karena semakin meningkatnya keuntungan perusahaan pertambangan dan energi akan mempengaruhi dari nilai perusahaan dengan meningkatnya harga saham dan semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham baik utama maupun pemegang saham umum. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikasinya yakni sebesar 0,05 dan F hitung > F tabel yakni F hitung 9,158 dan F tabel 2,975.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal (DER), Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari sisi variabel Struktur Modal dari perusahaan pertambangan dan energi hendaknya dapat mengelola memiliki mengelola utang-utang perusahaan secara efektif dan efisien sehingga nilai modal yang digunakan tidak tergerus akibat tinggi tingkat aktivitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Dari sisi variabel Perputaran Modal Kerja (WCT) menunjukkan pengelolaan perputaran modal kerja (WCT) tidak optimal sehingga akan mengurangi keuntungan atau profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan kata lain perusahaan – perusahaan pertambangan dan energi memiliki rasio perputaran modal kerja (WCT) yang rendah maka semakin tidak optimalnya perusahaan menjalankan operasional dan keuangan perusahaan.

Untuk Profitabilitas (ROE) perusahaan pertambangan dan energi, manajemen harus mengurangi

ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi karena semakin besar hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta Edisi Kedua, BPFE
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel* Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat* Jakarta PT Mitra Kesjaya

- Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali Imam, 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SSPS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang,
- Hasibuan, Malayu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta, Bumi Aksara
- Kamaludin dan Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. (Edisi Revisi). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Marcus Brealey Myers. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*, Jakarta, Erlanggan.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nazir, Moh. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta, Gahlia Indonesia
- Prasetyo Aries Heru 2001 *Manajemen Keuangan bagi Manajer Nonkeuangan*: Jakarta, PPM
- Priyanto, Dwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Riduwan, Kuncoro Engkos Achmad dan Suwarno H. Bambang, 2007. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung Alfabeta
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen* Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto SK. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, H. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonasia.
- Weston J. Fred & Copeland Thomas E, 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Tangerang Binaputra Aksara Pubisher.